

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling mendasar dalam kehidupan. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia. Indonesia sepenuhnya agar menjadi manusia yang berilmu, jujur, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (Hidaya, 2013). Keterampilan berbahasa merupakan dasar untuk mengembangkan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan ke dalam bahasa lisan maupun tulis. Keterampilan berbahasa terdiri atas empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh pada saat pengenalan terhadap bahasa. Hal yang pertama dilakukan adalah proses mendengarkan, kemudian muncul proses meniru hasil mendengarkan dengan berbicara. Tahap selanjutnya, seseorang akan berlatih membaca untuk mengenal berbagai macam tulisan dari proses mengenal huruf hingga proses merangkai huruf menjadi kata, frasa, atau kalimat. Selanjutnya, pengetahuan yang didapat dari kegiatan membaca, dapat ditransformasikan ke dalam bentuk tulisan. Pada proses tersebut, seseorang akan belajar merangkai kata menjadi sebuah kalimat yang memiliki makna, kemudian memprosesnya kembali menjadi sebuah paragraf dan selanjutnya menjadi sebuah karangan (Lusmi, 2019)

Sementara itu, Tarigan (2008) mengatakan bahwa “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antarmanusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

Menulis dilakukan secara tertulis dengan memperhatikan struktur kalimat yang baik dan benar. Kegiatan menulis jika dilakukan dengan terus menerus akan menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan menarik. Keterampilan menulis tidak akan dikuasai hanya melalui teori saja, tetapi untuk menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik, harus melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menciptakan tulisan yang terorganisasi dengan baik. Kejelasan organisasi tulisan bergantung pada cara berpikir, penyusunan kata yang tepat, dan struktur kalimat yang baik. Salah satu keterampilan berbahasa yang sulit penguasaannya yaitu keterampilan menulis karena menulis adalah kegiatan yang menuntut adanya latihan dan membutuhkan ketelitian serta kecerdasan. Kegiatan menulis memerlukan pengetahuan yang luas dan pola pikir yang logis. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh penulis yang memahami apa yang dituliskannya. Untuk itu, penulis perlu menggali pengetahuan mengenai topik yang akan dituliskannya.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 (K13) lebih menekankan pada pembelajaran berbasis teks. Pada pembelajaran bahasa berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada

konteks sosial-budaya akademis. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual, sehingga dalam pembelajaran teks, siswa diharapkan mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya (Pertiwi, 2020)

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia (Kemendikbud, 2013). Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa setiap teks memiliki struktur dan ciri kebahasaan yang berbeda.

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP kelas VII menggunakan lima jenis teks yaitu (1) teks cerita moral/fabel, (2) teks cerita biografi, (3) teks prosedur, (4) teks ulasan, dan (5) diskusi. Kelima teks tersebut peneliti memilih teks prosedur untuk dikaji penelitian ini. Peneliti memilih teks prosedur sebagai acuan penelitian karena teks prosedur merupakan pembelajaran teks awal bagi siswa kelas VII serta teks prosedur merupakan teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan.

Tujuan komunikatif teks prosedur adalah memberikan petunjuk atau cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah-langkah (Kemendikbud, 2013) Pembelajaran menulis merupakan salah satu objek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan pesan melalui teks. Menurut Dalman (2015) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis pada pihak yang lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Keterampilan menulis sangat berperan dalam dunia pendidikan formal karena dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis. Teks prosedur sangat perlu dikuasai oleh siswa karena dalam pembelajaran teks prosedur merupakan suatu bentuk teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan tahapan yang harus ditempuh untuk melakukan sesuatu agar dapat dengan mudah dan benar dalam mengerjakannya.

Berdasarkan fakta dan data yang diperoleh dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas VII SMP Negeri Kota Baru terungkap bahwa penelitian mengenai menulis teks prosedur belum pernah dilakukan di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian mengenai menulis teks prosedur sangat penting untuk diteliti sebagaimana masih kurangnya penelitian mengenai kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Penelitian ini dilakukan sebab dalam pembelajaran bahasa Indonesia kendala terbesar siswa terdapat pada aspek menulis. Menurut pengamatan penulis, salah satu penyebabnya adalah kurangnya kosakata dan pengetahuan siswa dalam menulis. Oleh karena itu, siswa harus selalu dilatih dalam menulis berbagai teks dalam hal ini menulis teks prosedur.

Pembelajaran tentang menentukan struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur merupakan pembelajaran yang sangat penting karena menjadi dasar untuk pembelajaran menulis teks prosedur. Siswa akan mampu menyusun teks prosedur dengan baik dan benar, jika siswa memahami karakteristik teks prosedur. Memahami teks prosedur merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kelas VII SMP sebagaimana tercantum dalam Kompetensi dasar 3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik atau tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dan lain-lain.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. Kompetensi dasar tersebut menuntut siswa untuk mampu menentukan struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur.

Menurut Adawiyah (2016) struktur dan ciri kebahasaan merupakan unsur penting dalam suatu teks salah satunya dalam teks prosedur yaitu struktur teks prosedur pertama adalah bagian tujuan, yang berisi tujuan dibuatnya teks prosedur tersebut atau hasil akhir yang akan diperoleh (biasanya berupa judul). Contohnya: cara membuat kopi. Struktur teks prosedur berikutnya adalah bagian material, yang berisi informasi tentang alat atau bahan yang dibutuhkan, akan tetapi tak semua teks prosedur terdapat bagian ini, biasanya bagian material hanya ada di resep masakan atau cara membuat sesuatu. Selanjutnya ada bagian langkah-langkah, yang berisikan langkah-langkah yang harus dilakukan demi memperoleh hasil sesuai dengan tujuan teks prosedur. Tahapan ini harus dilakukan secara berurut dan tidak boleh ada tahapan yang terlewat atau tertukar.

Ciri kebahasaan teks prosedur ialah yang pertama berisi langkah-langkah kegiatan yang dapat berupa poin-poin atau paragraf. Menggunakan kalimat saran dan larangan. Disusun secara sistematis dan dijelaskan secara detail. Berisi informasi yang bersifat objektif. Terdapat bilangan urutan atau angka yang menunjukkan urutan atau langkah-langkah. Dengan adanya struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur tersebut dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum memahami struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh pemahaman menentukan struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks prosedur menggunakan metode deskriptif korelasional pada siswa kelas VII SMP Negeri Kota Baru.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pemahaman menentukan struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri Kota Baru.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemahaman menentukan struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri Kota Baru.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pengetahuan tentang pembelajaran menentukan struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Manfaat praktis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi guru: penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dan perbaikan dalam pembelajaran pemahaman isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks prosedur.
2. Bagi siswa: hasil penelitian ini diharapkan juga berguna untuk mengasah kreativitas, ide, dan bakat siswa dalam belajar dan menulis, khususnya dalam menulis teks prosedur. Siswa lebih mudah menemukan dan mengembangkan ide/gagasan.